

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyakit muskuloskeletal yang mengenai tulang yang dialami oleh orang tua dan menyebabkan penurunan massa tulang secara keseluruhan, yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk berjalan atau bergerak dan seringkali menyebabkan sakit tulang yang sangat parah. Patah tulang seperti *Osteoporosis* berkaitan dengan hilangnya substansi tulang yang menyebabkan tulang menjadi lemah secara mekanis dan terjadinya nyeri akut sehingga rentan terhadap fraktur, baik akibat trauma minimal maupun fraktur spontan (Yanti & Leniwita, 2019). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, sekitar 200 juta orang di seluruh dunia menderita *Osteoporosis*. Sebuah studi yang dilakukan oleh Chandran dkk pada tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi *Osteoporosis* di wilayah Asia-Pasifik adalah 10–30 persen pada perempuan berusia di atas 40 tahun (Kemenkes, 2023).

Penyakit kronik yang ditandai dengan massa tulang yang rendah dan munculnya mikroarsitektur jaringan tulang, yang menyebabkan tulang rapuh dan mudah patah. Ini menyebabkan penurunan massa tulang total, perubahan dalam homeostasis tulang, dan kecepatan resorpsi tulang yang lebih tinggi. Penyakit tulang keropos ini dapat menyebabkan komplikasi seperti fraktur, yang dapat menyebabkan perdarahan, emboli, atau cedera kepala yang fatal, oleh sebab itu

klien yang mengalami *Osteoporosis* harus segera ditangani untuk mendapatkan perawatan dan mengurangi resiko patah tulang (Yanti & Leniwita, 2019).

Wanita setiap tahun mengalami masa menopause tidak kurang dari 25 juta wanita setiap tahun mengalami masa menopause di seluruh dunia. Jumlah wanita yang berusia lima puluh tahun atau lebih diperkirakan pada tahun 2030, akan meningkat dari 500 juta saat ini, dengan 342 juta wanita yang sudah premenopause, menurut data World Health Organization (WHO) (Syafira et al., 2020). Pada tahun 2013, prevalensi *Osteoporosis* di Indonesia sebesar 23% pada wanita berusia 50 hingga 70 tahun dan 53% pada wanita berusia lebih dari 70 tahun, masing-masing. Pada tahun 2023, Indonesia diperkirakan memiliki sekitar 237 juta penduduk, dan pada tahun 2050, diperkirakan akan ada kurang lebih 71 juta orang berusia lebih dari 60 tahun. Akibatnya, jumlah penduduk yang mengalami *Osteoporosis* diperkirakan akan meningkat. Jumlah kasus *Osteoporosis* juga dikaitkan dengan risiko fraktur yang meningkat (Kemenkes, 2023). Studi di Surabaya menemukan bahwa 25% orang lanjut usia menderita *Osteoporosis*, yang lebih umum pada individu dengan BMI yang tidak normal dan asupan kalsium yang rendah. Adapun di Kabupaten Mojokerto tepatnya di RSI Sakinah pada tahun sebelumnya hingga tahun 2024 terdapat penderita *Osteoporosis* setidaknya ada 6 kasus dalam kurun waktu tersebut (Data RSI Sakinah).

Kulit hitam dan polinesia, kaum kaukasian dan oriental memiliki risiko genetik yang lebih tinggi untuk mengalami *Osteoporosis*. Perempuan juga lebih rentan terhadap *Osteoporosis* dibandingkan laki-laki. Faktor lingkungan termasuk

kurangnya kalsium, kurangnya aktivitas fisik, merokok, alkohol, kortikosteroid, antikonvulsan, heparin, dan siklosporin, dan peningkatan risiko jatuh, seperti gangguan keseimbangan dan penglihatan (Wicaksono & Maulana, 2020). Metode pengumpulan data terdiri dari kuesioner dan alat wawancara yang digunakan dalam penelitian. Uji logistik biner digunakan untuk melakukan analisis multivariat pada data. Hasilnya menunjukkan bahwa usia memengaruhi aktivitas fisik sebesar $0.012 < .05$, hasil uji statistik sebesar $0.044 < .05$, riwayat keluarga sebesar $0.014 < .05$, dan riwayat patah tulang sebesar $0.035 < .05$. Variabel merokok sebesar $0.223 < .05$. Variabel riwayat keluarga, yang memiliki nilai OR 36.869, memiliki pengaruh terbesar. Hasilnya menunjukkan bahwa usia, aktivitas fisik, riwayat patah tulang dalam keluarga, dan usia memengaruhi *Osteoporosis* pada wanita menopause. Namun, faktor merokok tidak memengaruhi *Osteoporosis* pada ibu menopause (Syafira et al., 2020).

Osteoporosis dapat terjadi karena resorpsi tulang yang melebihi pembentukan tulang, terutama jika pengeroposan tulang meningkat dengan cepat atau jika seseorang tidak dapat mencapai massa tulang yang diharapkan. Kondisi ini dapat menyebabkan kekuatan tulang berkurang dan meningkatkan risiko fraktur, terutama pada orang yang lebih tua. Kondisi yang mengganggu mobilitas secara keseluruhan dapat mengalami penurunan kepadatan mineral tulang. Pada titik ini, pemeriksaan fisik mungkin tidak menunjukkan perubahan yang signifikan. Namun, penurunan tinggi badan, kifosis, atau pembengkokan tulang belakang, yang muncul dengan *Osteoporosis* yang lebih lanjut, dapat menjadi

tanda-tanda adanya patah tulang belakang dan kemungkinan kerusakan integritas jaringan tulang (Porter & Varacallo, 2018).

Di Indonesia, upaya untuk mencegah *Osteoporosis* telah dilakukan dengan meningkatkan asupan kalsium, termasuk vitamin D, yang merupakan salah satu nutrisi penting untuk tulang. Upaya lainnya adalah dengan melakukan pemeriksaan dengan menggunakan alat pemeriksaan untuk mengukur densitas massa tulang. Ini dapat mencakup pengenalan faktor-faktor resiko yang mengurangi kerentanan terhadap densitas massa tulang baik yang dapat diperbaiki, seperti faktor keturunan, genetik, usia, dan jenis kelamin, maupun yang dapat diperbaiki, seperti faktor diet, konsumsi kalsium, dan vitamin D (Humaryanto, 2018).

1.2. Batasan Masalah

Fokus kasus ini adalah pelayanan keperawatan yang diberikan kepada pasien nomor satu dan dua yang menderita *Osteoporosis* Dengan Kerusakan Integritas Jaringan

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang peneliti rumuskan sebagai berikut yaitu "Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Klien Yang Mengalami *Osteoporosis* Dengan Kerusakan Integritas Jaringan di RSI Sakinah?"

1.4. Tujuan

Dalam penelitian ini, terdapat tujuan secara umum dan tujuan khusus yang ingin dicapai:

1.4.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan Asuhan Keperawatan Pada Klien Yang Mengalami *Osteoporosis* Dengan Nyeri Akut di RSI Sakinah

1.4.2. Tujuan Khusus

Studi kasus ini menunjukkan bagaimana perawatan diberikan kepada Klien yang mengalami Osteoporosis Dengan Nyeri di RSI Sakinah memiliki tujuan khusus:

1. Mengevaluasi dan mengkaji lansia yang mengalami *Osteoporosis* dengan nyeri akut
2. Menjelaskan diagnosa keperawatan untuk pasien atau klien yang mengalami *Osteoporosis* yang mempengaruhi nyeri akut
3. Merumuskan rencana keperawatan pada klien yang mengalami *Osteoporosis* dengan nyeri akut
4. Melakukan implementasi keperawatan pada klien yang mengalami *Osteoporosis* dengan nyeri akut
5. Mengevaluasi tindakan keperawatan yang dilakukan terhadap Individu yang mengalami *Osteoporosis* dengan nyeri Akut
6. Mendokumentasikan hasil dari asuhan keperawatan pada klien yang mengalami *Osteoporosis* dengan nyeri Akut

1.5. Manfaat

1.5.1. Manfaat Teoritis

Diharapkan temuan studi kasus ini akan membantu perkembangan ilmu pengetahuan tentang perawatan keperawatan klien yang mengalami *Osteoporosis* dengan nyeri akut

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Diharapkan temuan penelitian atau studi ini akan menjadi inspirasi bagi penelitian lanjutan yang ingin menyelidiki topik mengenai asuhan keperawatan pada klien yang mengalami Osteoporosis dengan nyeri akut.

2. Bagi petugas kesehatan di masyarakat

Diharapkan hasil studi kasus ini akan bermanfaat mengembangkan pendekatan baru untuk perawatan pasien dalam asuhan keperawatan pada klien yang mengalami *Osteoporosis* dengan nyeri akut

3. Bagi klien dan keluarga

Diharapkan informasi ini akan membantu keluarga memberikan perawatan terbaik bagi orang tua dengan *Osteoporosis* dengan masalah nyeri akut